

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan, menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, dan pelestarian informasi. Perpustakaan berkembang dan bermanfaat sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai jasa layanan lainnya (Endarti, 2022:25).

Salah satu jenis perpustakaan sebagaimana diatur dalam undang-undang adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah yang berisi kumpulan bahan pustaka untuk kepentingan proses pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Kusumawati, 2019:130).

Perpustakaan sekolah merupakan sarana vital bagi siswa yang ingin mendapatkan akses informasi dan ilmu pengetahuan sekaligus sarana untuk memupuk minat kunjung dan minat baca siswa. Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar secara independen. Perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam

pembangunan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan mungkin terselenggara dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Iztihana, 2020:94).

Perpustakaan merupakan wadah dalam menambah wawasan serta salah satu tempat penyedia layanan jasa di bidang pelayanan literasi, pendidikan, penelitian, dan pelayanan sosial (Maulidyah, 2020:42). Layanan perpustakaan merupakan layanan yang dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat (5). Selain itu, dalam Pasal 23 disebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki dan menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.

Standar layanan perpustakaan nasional adalah aturan resmi dari lembaga yang berwenang terhadap perpustakaan yang berlaku di Indonesia. Tujuan layanan perpustakaan yang berstandar adalah menjadikan perpustakaan itu terpadu dalam layanan informasi yang berbasis teknologi informasi agar dapat mendukung kegiatan perpustakaan. Perpustakaan dalam sumber informasi harus memiliki keunggulan jasa layanan, akses yang inovatif dan efektif dalam berbagai format dan media. Jasa yang diberikan oleh perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka dan pemberian informasi kepada pengguna merupakan bentuk dari pelayanan perpustakaan (Putriaurina, 2021:170).

Layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan bergantung kepada jenis perpustakaan. Adapun jenis layanan perpustakaan sekolah yang sesuai dengan standar nasional Indonesia terdiri atas layanan peminjaman bahan Pustaka, layanan referensi, layanan ruang baca, serta layanan penyebaran informasi baru. Dalam mendirikan lembaga perpustakaan di sekolah,

sekolah harus mampu dan berusaha dalam memenuhi kriteria layanan perpustakaan yang sudah ditetapkan. Layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional ini bersifat wajib yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan di sekolah. Layanan berstandar nasional tentunya menjadi acuan agar perpustakaan dapat beroperasi dengan berkualitas, baik dan benar (Putriaurina, 2021:169).

Perpustakaan yang baik dapat diukur dari keberhasilannya dalam menyajikan pelayanan yang bermutu kepada pengguna. Semakin baik pelayanannya, semakin tinggi penghargaan yang diberikan kepada perpustakaan dan semakin baca minat pembaca pada perpustakaan (Taufikin, 2018:158). Minat merupakan hal yang dilakukan seseorang karena hal yang dilakukan membuat orang tersebut merasa senang. Minat membaca merupakan kecenderungan siswa atau seseorang terhadap bahan bacaan, kemudian muncul keinginan dan kemampuan untuk membaca yang diikuti oleh aktivitas nyata membaca bahan bacaan yang diminatinya (Sa'ud, 2021:40). Minat baca seseorang tidak hanya timbul dengan sendirinya tetapi juga adanya pengaruh-pengaruh dari luar, tuntutan kebutuhan pembaca, adanya persaingan antar sesama, Tersedianya waktu dan sarana yang diperlukan oleh pembaca, adanya dorongan dari guru dan adanya hadiah (Nurtika, 2021:41).

Kualitas pelayanan yang diterima pengguna informasi mempengaruhi perilaku dan loyalitas di waktu yang akan datang. Kualitas yang baik juga mempengaruhi intensitas kunjungan pada perpustakaan. Intensitas kunjungan dapat diukur melalui daftar hadir pengunjung siswa. Setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan, mereka diwajibkan mengisi daftar hadir. Daftar kunjungan ini dapat diukur dari tabel dan grafik kunjungan yang tersedia di perpustakaan (Wahyuni, 2018:30).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) telah membuktikan bahwa variabel intensitas kunjungan perpustakaan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kegemaran membaca siswa. Selain itu, penelitian Huradju (2019) menunjukkan hasil

bahwa sistem dan prosedur pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan siswa, tetapi secara simultan sistem dan prosedur pelayanan serta sikap dan perilaku petugas secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensitas kunjungan siswa.

SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki fasilitas perpustakaan yang dapat dikunjungi siswa setiap harinya selama jam pelajaran sekolah. Keberadaan perpustakaan di SMA Negeri 5 Kota Jambi sudah cukup lama dan dikelola dengan cara yang sangat sederhana. Pengelolaan buku dilakukan dengan cara pengarsipan koleksi buku dan peminjaman buku yang dicatat pada buku agenda. Pada tahun 2022, sistem pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 5 Kota Jambi sudah mengalami perubahan dengan menerapkan sistem digitalisasi dalam pengelolaan yang bertujuan untuk memudahkan para pengguna perpustakaan tersebut. Penerapan sistem digitalisasi merupakan sebuah wujud “melek digital” yang dilakukan oleh pihak perpustakaan SMA Negeri 5 Kota Jambi seiring dengan berkembangnya era teknologi yang menuntut perubahan-perubahan terhadap kebijakan dan aturan yang ada di perpustakaan, baik dari segi manajemen dan struktur organisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan SMAN 5 Kota Jambi, diketahui bahwa dengan diterapkannya sistem digitalisasi ini, tidak membawa efek yang signifikan terhadap siswa yang mengunjungi perpustakaan. Siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah sangat sedikit. Umumnya, siswa datang ke perpustakaan hanya jika disuruh guru untuk meminjam buku pelajaran atau mendapat perintah guru untuk belajar di perpustakaan bersama teman satu kelasnya. Di luar itu, siswa sangat jarang mengunjungi perpustakaan sehingga kegiatan siswa di perpustakaan sangat minim sepanjang tahun ajaran.

Untuk mendukung hasil wawancara di atas, berikut adalah data pengunjung perpustakaan SMAN 5 Kota Jambi dalam periode waktu 6-10 November 2023:

**Tabel 1.1**  
**Data Pengunjung Perpustakaan SMAN 5 Kota Jambi Periode 6-10 November 2023**

Hari, Tanggal	Jumlah Pengunjung Siswa (Orang)		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII

Senin, 06-11-2023	2	3	14
Selasa, 07-11-2023	3	13	4
Rabu, 08-11-2023	15	5	4
Kamis, 09-11-2023	10	4	4
Jumat, 10-11-2023	2	15	3
<b>Jumlah Perkelas</b>	<b>32</b>	<b>40</b>	<b>29</b>
<b>Total</b>	<b>101</b>		

Sumber: Buku Daftar Pengunjung Perpustakaan SMAN5 Kota Jambi 2023

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa total siswa yang mengunjungi perpustakaan pada tanggal 6 hingga 10 November 2023 hanya berjumlah 101 siswa. Siswa kelas XI paling banyak mengunjungi perpustakaan dalam minggu tersebut sebanyak 40 siswa. Selanjutnya kelas X sebanyak 32 siswa dan disusul siswa kelas XII sebanyak 29 siswa. Terdapat lonjakan pengunjung yang signifikan setiap hari pada kelas tertentu dikarenakan adanya kunjungan perpustakaan bersama guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila dibandingkan dengan jumlah total siswa di SMAN5 Kota Jambi yang mencapai 1.257 siswa, jumlah pengunjung perpustakaan di SMAN 5 Kota Jambi sangat jauh di bawahnya, artinya, minat siswa untuk datang ke perpustakaan sangat rendah.

Hasil wawancara dengan dua orang siswa berinisial S dan E menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih suka menghabiskan waktu istirahatnya di kantin, bermain telepon genggam, ataupun mengobrol dengan temannya dibandingkan berkunjung ke perpustakaan. Mereka menyatakan bahwa alasan mereka tidak berminat datang ke perpustakaan dikarenakan koleksi buku fiksi yang ada di perpustakaan tidak ada pembaruan, jumlahnya yang sedikit, serta hanya tersedia buku-buku terbitan lama. Buku-buku yang tersedia di dalam perpustakaan juga sangat didominasi oleh buku pelajaran, sehingga siswa merasa bosan jika harus terus membaca buku pelajaran. Selain itu, siswa juga mengeluhkan penyusunan posisi buku yang tidak urut sehingga sulit menemukan buku yang ingin dicari serta beberapa beberapa lokasi tempat baca yang panas. Karenanya, siswa menjadi malas mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Minat Baca dan Layanan Pustakawan Terhadap Intensitas Kunjungan Perpustakaan Di Sman 5 Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022, sistem pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 5 Kota Jambi sudah beralih dari pencatatan konvensional menjadi sistem digitalisasi.
2. Data pengunjung perpustakaan SMAN 5 Kota Jambi dalam periode waktu 6 hingga 10 November 2023 hanya berjumlah 101 siswa dari total siswa 1.257 siswa. Hal ini menunjukkan minat siswa untuk datang ke perpustakaan sangat rendah.
3. Hasil wawancara pada observasi awal menunjukkan alasan siswa tidak mau mengunjungi perpustakaan, yakni tidak adanya buku terbaru, jumlahnya masih terbatas, isi perpustakaan didominasi dengan buku pelajaran, hingga sulitnya menemukan buku yang dicari di perpustakaan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar arah penelitian menjadi fokus dan dapat dibahas secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada minat baca siswa, layanan pustakawan yang tersedia di perpustakaan serta intensitas pengunjung perpustakaan berdasarkan periode waktu bulan Agustus-September di SMAN 5 Kota Jambi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Apakah minat baca siswa berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan perpustakaan SMAN5 Kota Jambi?
2. Apakah layanan pustakawan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di SMAN 5 Kota Jambi?
3. Apakah minat baca dan layanan pustakawan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di SMAN 5 Kota Jambi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat baca siswa berpengaruh terhadap intensitas kunjungan perpustakaan SMAN5 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan pustakawan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan di SMAN 5 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat baca dan layanan pustakawan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan di SMAN 5 Kota Jambi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya di bidang perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelayanan di perpustakaan untuk meningkatkan kepuasan siswa, sehingga siswa akan merasa nyaman dan lebih sering untuk mendatangi perpustakaan sekolah.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian terkait yang berkaitan dengan perpustakaan.